

# Oposisi Dongeng Dalam Channel Youtube Indonesian fairy Tales (Kajian Intertekstual Julia Kristeva)

**Khairunnisa<sup>1</sup>, Nensilanti<sup>2</sup>, Suarni Syam Saguni<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: khairunnisaidn@gmail.com



**Abstract.** Fairy tale opposition in the Indonesian fairy tales youtube channel: Julia Kristeva's intertextual study. This study aims to describe the opposition that occurs in four fairy tales contained in the Indonesian Fairy Tales Youtube Channel using Julia Kristeva's intertextual study. This research is descriptive qualitative. The data of this study are in the form of quotations from fairy tales that show the opposition that occurs between individuals and groups. The results of this study are in the form of something opposite that cannot be exchanged and absolute between two competitive groups, never get along, never complement each other and can never be reconciled.

**Keywords:** intertextual, opposition



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranannya. Latar, tahapan, dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita yang berbentuk naratif. karangan bebas yang tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata, dalam setiap baris serta tak terikat oleh irama dan rimanya. Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang. Prosa fiksi terbagi menjadi dua bagian yaitu prosa baru dan prosa lama. Prosa baru diantaranya adalah cerpen, novel, dan roman sedangkan prosa lama diantaranya adalah, fabel, hikayat, mite, legenda, dan dongeng.

Di Indonesia dongeng lebih dikenal sebagai karya sastra *epik* (prosa). Dongeng merupakan bentuk karya sastra lama yang menceritakan sebuah kejadian fiksi dan dianggap oleh masyarakat tidak nyata. bahasa yang mudah dan alur yang sederhana menjadikan dongeng sebagai karya sastra yang mudah dipahami dibandingkan karya sastra lain. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2007:198) Dongeng merupakan jenis karya sastra tradisional, dongeng termasuk salah satu cerita rakyat (folktale). Pada masa lampau dongeng diceritakan secara lisan. Karena pada zaman dahulu orang-orang belum mengenal tulisan sehingga penyampaian dongeng hanya melalui mulut kemulut. Dongeng adalah cerita fiktif atau rekaan, seperti fable, saga, hikayat, legenda, mite, dan epos. Pelaku dalam dongeng adalah makhluk yang khayali atau tidak nyata, yang berfungsi untuk menghibur dan memiliki pesan moral (Hana, 2011)

Terciptanya dongeng tentu dilandaskan dengan tujuan menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk, dan tentunya yang baik pasti akan menang. Tokoh-yang diangkat dari dalam dongeng yaitu manusia yang digambarkan sebagai seorang pangeran, ksatria, putri yang kemudian dibubuhi dengan binatang, tumbuhan, makhluk halus bahkan benda mati sekalipun seperti batu dan lain sebagainya. Karena cerita yang identik ringan dibaca maka dongeng selalu memiliki karakter yang flat atau datar yang terbagi menjadi karakter baik dan jahat (Nurgiyantoro,2005: 19)

Setiap teks adalah mozaik kutipan-kutipan. Ketika menulis karya, seorang pengarang akan mengambil komponen-komponen dari hal lain yang ada di lingkungannya dan dianggapnya penting untuk diolah dan diproduksi dengan beberapa penambahan, pengurangan, penentangan, atau pengukuhan sesuai dengan pemaknaan dan imajinasi yang muncul baik secara sadar maupun tidak sadar. Prinsip intertekstual memandang setiap teks sastra perlu dibaca dan dipahami dengan latar belakang teks-teks lain. Artinya, setiap teks merupakan mozaik kutipan-kutipan. Namun, intertekstual yang digagaskan oleh Kristeva menghasilkan ideologeme yang

berupa teks sosial dan sejarah. Jadi, penelitian intertekstual perspektif Julia Kristeva akan menghasilkan data yang berupa transposisi, oposisi dan transformasi suatu karya terhadap sosial dan sejarah (Nasri, 2017)

Kristeva memang mengakui bahwa teks yang tercipta bukan merupakan pengaruh dari teks ataupun pengarang lain, melainkan teks yang tercipta merupakan hasil dari produktifitas pengarang, tetapi ia menyadari bahwa. Kehadiran suatu teks dianggap merupakan proses penyerapan ataupun transformasi dari beberapa hal (Kristeva, 1980:66). Kristeva menegaskan bahwa setiap pengarang tidak hanya membaca teks itu secara sendiri, tetapi pengarang membacanya berdampingan dengan teks-teks lain sehingga pemahaman terhadap teks yang terbit setelah pembacaan tidak dapat dilepaskan dari teks-teks lain tersebut (Kristeva 1980: 18). Kehadiran teks lain, dalam keseluruhan hubungan ini, bukanlah sesuatu yang polos (*Innocent*), yang tidak mengikutkan suatu proses pemaknaan, suatu *signifying process*. Kristeva menolak adanya teks yang dianggap lahir terlebih dahulu, ia mensejajarkan dua teks yang dianggap memiliki persamaan bukan merupakan suatu tindakan meniru. Melainkan karya yang sama mempunyai latar belakang sosial dan sejarah yang sama dalam penulisannya (Kristeva, 1980: 15).

Menurut Kristeva teks bukanlah objek individu terpisah, melainkan teks merupakan kompilasi dari teks yang terdapat di dalam karya sastra dan teks yang terdapat diluar karya sastra yang tidak dapat dipisahkan di antara keduanya. Teks tidak dapat dipisahkan dari kondisi budaya dan sosial saat teks tersebut diciptakan (Kristeva, 1980:36). Dalam pembuatan teks terdapat ideologeme dan perjuangan penulis yang terdapat di dalam masyarakat.

Ideologeme sebagai persilangan dari pengaturan susunan teks-teks dengan ucapan-ucapan yang akan menyamakan ke ruangnya sendiri atau merujuknya dalam ruang teks-teks luar. Ideologeme merupakan fungsi baca intertekstual sebagai sesuatu yang terwujud ditingkat struktural yang berbeda dari setiap teks, dan membenteng pada seluruh lintasan atau alur, memberikan keselarasan antara sejarah dan sosial (Kristeva 1980:36). Untuk mendapatkan ideologeme dalam teks dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis suprasegmental dan analisis intertekstual. Analisis suprasegmental dilakukan dengan cara memahami dialog dalam teks, sedangkan analisis intertekstual dilakukan untuk memahami hubungan suatu teks dengan teks lain secara sejajar. Selanjutnya, terdapat tiga konsep dasar dalam dialog yang dikembangkan oleh Kristeva terkait intertekstual. Untuk mengetahui adanya ideologme atau pengaruh sosial, budaya dan sejarah dalam suatu teks yaitu menentukan oposisi, transformasi, dan transposisi. Namun pada penelitian kali ini hanya berfokus pada oposisi. Konsep oposisi, yaitu adanya jaringan persilangan ganda dan adanya perbedaan simbol-simbol kebudayaan yang tidak pernah bisa bersatu antar dua kelompok atau lebih. Simbol kebudayaan dapat berupa benda-benda yang berhubungan dengan budaya. Berupa pakaian, adat, kebiasaan, properti upacara kebudayaan dan lain sebagainya. Sesuatu Yang Berlawanan tidak dapat tukar menukar dan mutlak diantar dua kelompok yang kompetitif, Tidak pernah rukun,

Tidak pernah saling melengkapi, Tidak pernah bisa didamaikan, Serta terbagi kedalam 5 bentuk oposisi yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkial, dan oposisi majemuk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk idiologeme pada teks dongeng. Data penelitian ini berupa teks hasil transkript dongeng yang telah teraudiovisualisasikan dalam bentuk video yang terdapat pada channel youtube Indonesian Fairy Tales. Sumber data penelitian ini berupa dongeng dalam channel youtube *Indonesian Fairy Tales*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kajian teori intertekstual Julia Kristeva. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi, membaca dan mencatat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Oposisi yaitu adanya jaringan persilangan ganda dan adanya perbedaan simbol-simbol kebudayaan yang tidak pernah bisa bersatu antar dua kelompok atau lebih. Jika dilihat dari bentuknya menurut Chaer oposisi terbagi menjadi 5 namun oposisi yang terdapat pada ke empat dongeng hanya 3 yaitu, oposisi oposisi kutub, oposisi hubungan, dan oposisi hierarkial.

### **a. Oposisi Dongeng Gadis Yang Pemalas**

Oposisi atau sesuatu yang tidak bisa disatukan antara dua kubu yang terdapat pada dongeng gadis yang pemalas adalah ibu tiri yang jahat kepada anak tirinya sedangkan anak tirinya sangat baik dan sangat penurut serta ayah yang senantiasa mendukung dan menyayangi anaknya. Jika dilihat dari jenis oposisi, maka oposisi antara anak tiri dan ibu tiri merupakan jenis oposisi hubungan antara anak tiri dan ibu tiri. Sebab adanya hubungan yang mengikat keduanya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan terjadinya oposisi pada ayah dan ibu tiri.

- (1) Di sisi lain sang istri memperlakukan anak tirinya dengan sangat buruk  
*"Mengapa kau duduk di sini cepat bangun dan Bersihkan rumah"* teriak ibu dengan lembut si gadis rajin menjawab *"tapi Ibu aku baru saja membersihkan rumah pagi ini jangan berdebat dengan ku lakukan saja apa yang Kukatakan"* lalu si rajin menjawab *" iya ibu "*

Kutipan data (1) menjelaskan bahwa seorang ibu yang merupakan ibu tiri dari seorang gadis yang bersikap buruk terhadap anak tirinya. Tergambar dari sikap sang ibu tiri yang memerintah anak tirinya dengan seenaknya. Sebagai seorang anak yang tak ingin membantah dengan ucapan sang ibu, sang anak terus menuruti perintah ibunya. Tergambar juga pada bukti kutipan yang pertama bahwa sang gadis memiliki karakter yang lembut dan sifat yang rajin.

Dilanjutkan pada kutipan data (2) merupakan penggalan dalam dongeng yang menggambarkan bahwa sang ibu membeda-bedakan anak tiri dan anak sambungnya. Sedangkan sang ayah yang tidak terima dengan sikap istrinya yang memperlakukan si gadis rajin dengan buruk. Namun, ketidakberdayaan sang ayah dalam membela anaknya yang membawa anaknya harus menuruti perkataan sang ibu tiri. Pada kutipan kedua sebagai penanda bahwa adanya pertentangan antara ayah dan ibu dalam memperlakukan si gadis rajin. Oposisi pada kutipan dua merupakan oposisi hubungan antara ayah kandung dan ibu tiri dalam memperlakukan anak berikut adalah kutipannya.

(2) Ayah: *"uhuk uhuk (batuk) berani-beraninya kau, kenapa kau tidak mengirim putrimu saja untuk bekerja"*

Ibu tiri: *" waw, aku mau tapi kau taukan kalau dia selalu khawatir tentang tangan-tangannya yang cantik dan kakinya yang mungil. Dia akan kehilangan kecantikannya kalau dia bekerja. Lagi pula putrimu inikan tidak begitu cantik rupanya, membiarkannya pergi bekerja tidak akan ada salahnya hahahah. Sudah aku putuskan besok kau akan pergi bekerja dengan keluarga kaya"*

Oposisional terjadi adalah ibu tiri yang bersikap buruk kepada anak tirinya dan menyuruh anak tirinya untuk mencari pekerjaan untuk menghasilkan banyak uang. Sedangkan ayah yang tidak setuju jika anaknya diperlakukan buruk oleh istrinya sedemikian rupa dan tidak membiarkan anaknya pergi mencari pekerjaan untuk dirinya. Oposisi atau sesuatu yang tidak bisa disatukan antara dua kubu yang terdapat pada dongeng *Gadis yang Pemalas* adalah ibu tiri yang jahat kepada anak tirinya sedangkan anak tirinya sangat baik dan sangat penurut dan ayah yang senantiasa mendukung dan menyayangi anaknya.

Meski tidak semua ibu tiri adalah wanita jahat yang selalu digambarkan dalam cerita-cerita yang ada. Namun, sudah menjadi identitas dalam masyarakat bahwa ibu tiri identik dengan ibu yang tidak menyukai anak sambungnya atau lebih dikenal dengan anak tirinya (Yurika, 2007). Seorang ibu tiri yang berstatus seorang istri dari suami yang telah memiliki anak tentunya berkewajiban pula untuk berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Dilansir dari portal Islamidina Maka, tugas dari seorang ibu tiri adalah yang paling pertama adalah Memberikan pendidikan pada anak serta Menjaga, melindungi, dan memberikan kasih sayang seorang ibu, Memperlakukan anak lemah lembut, tidak emosi, dan menganggap anak bukan bagian dari kewajibannya, karena sifat marah dalam Islam bukanlah hal baik terutama untuk anak. Salah satu yang terpenting adalah tetap Menjaga nama baik keluarga-nya dan tidak berbuat yang dapat merusak keutuhan rumah tangga.

(3) sang istri sangat mencintai putrinya Dia memberikan pakaian baru untuk dikenakan dan tidak pernah meminta untuk melakukan apapun. putrinya

menjadi menjadi sangat malas la hanya duduk sepanjang hari tanpa melakukan apapun selain mengagumi dirinya sendiri.

Pada kutipan data (3) mendeskripsikan bahwa sikap ibu kepada anak kandungnya yang mempengaruhi hingga anaknya tumbuh menjadi Gadis yang Pemalas. Sepanjang hari hanya akan berdiam diri tanpa perintah yang sama yang dilakukan oleh saudara tirinya. Keduanya akan bertumbuh dengan karakter yang berbeda karena dibiasakan dengan kebiasaan yang berbeda. Hadirnya dua gadis yang berbeda karakter, Gadis yang pertama sesuai dengan judul dongeng ini yaitu *Gadis Yang Pemalas* Tentu saja sifat malas ini keterbalikan dari sifat rajin. Gadis yang kedua merupakan gadis yang rajin.

Selain dari oposisi yang terjadi antara ayah dan ibu, oposisi yang lain terjadi dalam dongeng yaitu adanya Sifat malas dan rajin. Sifat rajin dan malas selain berasal dari dalam diri manusia juga dapat berpengaruh dari lingkungan dimana diri manusia tumbuh dan berkembang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Masud Husain, 2013) rajin dan malas itu bisa dipengaruhi oleh kebiasaan dan faktor proses pengambilan keputusan untuk melakukan usaha. Perbedaan signifikan rajin dan malas, rajin yaitu ketika melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sangat berbanding terbalik dengan malas yang berarti melakukan sesuatu dengan tidak ikhlas atau tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu tersebut. Jika dilihat dari jenis oposisi, maka rajin dan malas termasuk kedalam jenis oposisi kutub. 'malas' dengan 'rajin' menyatakan pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak atau bersifat gradasi. Maksudnya, ada tingkat-tingkatan makna pada kedua kata tersebut. Sesuatu atau orang yang 'malas' menurut penilaian tertentu belum tentu sama penilaiannya oleh orang yang berbeda, begitu juga dengan 'rajin'. Orang boleh mengatakan seseorang 'rajin' tetapi orang lain belum tentu menilai seperti itu.

### **b. Oposisi Dongeng Putri Hase**

Oposisi merupakan sesuatu yang Tidak pernah bisa didamaikan dan Tidak pernah saling melengkapi. Tidak jauh berbeda dengan dongeng Gadis yang Pemalas oposisi yang terjadi masih diseputar permasalahan ibu tiri dan anak tirinya, timbulnya rasa iri dan dengki terhadap pencapaian salah satu tokoh. Tidak jauh berbeda dengan oposisi yang terjadi pada dongeng *Gadis Yang Pemalas* oposisi yang terjadi antara ayah dan ibu tiri. Maka jenis oposisi yang terjadi pada dongeng ini merupakan jenis oposisi hubungan antara ayah kandung dan ibu tiri dalam anggapannya terhadap anaknya. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

(4) Terute : *hari ini hase Hime mengganggu ketika aku sedang berlatih Seruling*

Toyonari : *tidak untuk mengganguku sayangku Aku yakin dia mencoba memperbaiki kesalahan pada not yang kau mainkan*

tidak ada yang terute katakan yang membuat pangeran ragu atau marah pada hase Hime bahkan untuk sesaat rasa frustrasi terute tampaknya tumbuh setiap hari Sampai suatu hari Dia memutuskan dia tidak tahan lagi

Pada kutipan data (4) di atas menceritakan bahwa Akibat rasa iri yang tidak tertahankan dari Putri Terute. Putri Terute selaku ibu tiri dari Hase Hime berusaha untuk mengadu kepada Pangeran Toyonari tentang Hase Hime. Putri Terute menjelek-jelekan Hase Hime di hadapan Pangeran Toyonari agar Hase Hime di hukum oleh Pangeran Toyonari. Namun, Pangeran Toyonari tidak mempercayai apa yang Putri Terute katakan karena Pangeran Toyonari paham bahwa anaknya tidak akan melakukan hal yang buruk.

(5) Putri Terute dipenuhi dengan kecemburuan lebih dari sebelumnya untuk mendengar bahkan Kaisar besar memujii Hase Hime bahkan sekarang Hase Hime memiliki status yang Bahkan tidak dimiliki oleh para pangeran hebat di kekaisaran. tidak tahan mendengar ini, tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa karena Putri yang baik hati didukung oleh semua orang di kerajaan terus mencoba yang terbaik untuk berbohong kepada Pangeran Toyonari.

Didukung dengan kutipan data (5) bahwa Hase Hime mendapat pujian langsung dari Kaisar karena kemampuannya. Serta mendapat status yang bahkan tidak dimiliki oleh pangeran di kekaisaran. Membuat Putri Terute semakin iri dan ingin menghilangkan Putri Hase dari kehidupannya.

Oposisional yang terjadi adalah Pangeran Toyonari tidak percaya bahwa anaknya melakukan keburukan kepada ibu tirinya Putri Terute. Namun, kebencian Putri Terute kepada Hase Hime telah tertanam dalam hati Putri Terute sehingga Putri Terute ingin terus menjatuhkan Hase Hime agar Putri Hase-hime terlihat buruk dihadapan orang lain. Ketika rasa iri sudah tertanam didalam diri seseorang. Apapun yang dilakukan oleh orang lain tetap saja dianggap buruk.

Iri hati merupakan sikap tidak terpuji yang biasa dimiliki oleh seseorang akibat seseorang merasa bahwa orang lain lebih tinggi atau lebih memiliki kemampuan apapun darinya Seperti yang terjadi pada dongeng Putri Hase. Sang ibu tiri yang bernama Terute sangat membenci Putri Hase karena memiliki kemampuan yang ia tak bisa miliki. Sehingga Terute terus berusaha menjatuhkan Hase- Hime dihadapan ayahnya dengan cara memfitnahnya bahwa Hase Hime melakukan hal yang buruk kepadanya. Namun disisi lain sang ayah yang bernama Pangeran Toyonari tidak sepakat dengan apa yang selalu Terute katakan padanya tentang Hase Hime.

Sejumlah studi psikologis yang dilakukan oleh (Lezzah, 2016) menunjukkan bahwa rasa iri terbagi menjadi dua emosi yang berbeda. Peneliti Belanda menemukan bahwa terdapat rasa iri hati yang jahat dan jinak. Orang dengan iri hati yang jahat fokus pada orang yang memiliki pencapaian dan diikuti dengan rasa kesal, benci, dan ingin merampas hal yang diinginkan. Sementara itu, Feather (1999) juga berpendapat

bahwa munculnya rasa iri tidak secara otomatis berkaitan dengan hasil yang positif dan negatif. Disisi lain, orang dengan iri hati yang jinak pada umumnya berpikir bahwa orang tersebut pantas mendapatkan prestasi itu tanpa rasa sakit hati yang berlebihan. Sebaliknya, mereka merasa termotivasi untuk bisa mencapai atau bahkan menjadi lebih baik. Sikap iri yang dimiliki oleh Putri Terute adalah sikap iri yang bersifat jahat karena di akhir cerita Putri Terute berniat membunuh Putri Hase agar tidak ada yang lebih mencintainya dibanding Putri Hase.

### **c. Oposisi Dongeng Pedagang Venesia**

Salah satu indikator dari oposisi adalah Sesuatu yang Berlawanan tidak dapat tukar menukar dan mutlak diantar dua kelompok yang kompetitif dan Tidak pernah rukun. Oposisi yang terjadi pada dongeng Pedagang Venesia merupakan dua kelompok yang tidak dapat disatukan. Jenis oposisi pada kata 'dermawan' dengan 'serakah' adalah jenis oposisi kutub. Tidak jauh berbeda pada jenis oposisi yang ada pada dongeng *Putri Hase*. 'serakah' dengan 'dermawan' menyatakan pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak atau bersifat gradasi. Maksudnya, ada tingkat-tingkatan makna pada kedua kata tersebut. Sesuatu atau orang yang 'serakah' menurut penilaian tertentu belum tentu sama penilaiannya oleh orang yang berbeda, begitu juga dengan 'dermawan'. Orang boleh mengatakan seseorang 'dermawan' tetapi orang lain belum tentu menilai seperti itu, dapat dilihat pada kutipan berikut

- (6) shylock : *kesepakatan adalah kesepakatan Janji adalah janji kau berjanji untuk membayarnya nya hari ini dan jika kau tidak membayarnya nya Kau memberikan janji untuk memberikan aku tokomu. kau tidak membayar uang jadi tokomu milikku.*  
pedagang kecil: *pinjamanku hanya 50 ducat tokoku jauh lebih mahal dari itu.*  
shylock: *kau harus memikirkan itu itu sebelum menjanjikan tokomu padaku. Pergilah dari sini!*

Kutipan data (6) menjelaskan jalan cerita bahwa Shylock merupakan rentenir yang terkenal dengan kecurangannya. Shylock beraksi di salah satu pemilik toko yang meminjam uang padanya sebesar 50 Ducat. Namun, sebelum jadwal jatuh tempo habis Shylock menagihnya dan jika sang pemilik toko tidak membayar pada waktu itu tokonya akan menjadi milik Shylock. Pemilik toko merasa sangat tidak adil dikarenakan toko seharga 500 Ducat. Namun tiba-tiba Antonio datang untuk membantu membayar hutang pemilik toko itu. Karena mengetahui bahwa Shylock sedang berlaku curang. Dikuatkan pada kutipan data (7) menjelaskan jalan cerita bahwa Shylock dendam terhadap Antonio karena merasa telah dirugikan. Shylock berharap Antonio tidak datang waktu itu agar Shylock mendapat keuntungan 500 Ducat dari penjaga toko dipasar sehingga Shylock dendam terhadap Antonio.

- (7) Shylock berbicara sendirian dalam tokonya



*"oh Antonionio Seandainya dia tidak ikut campur aku akan mendapatkan toko senilai 500 ducat atas uang 50 ducat selalu mencampuri urusanku. kau akan membayar Antonionio suatu hari kau akan membayarnya"*

Persaingan antar sesama pengusaha sudah sangat wajar terjadi. Persaingan ini biasa dikenal dengan istilah persainagan bisnis. Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Persaingan bisnis pada intinya disebabkan oleh kesalahan strategi yang mana kesalahan tersebut dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lainnya sebagai peluang yang mampu mencuri perhatian konsumen. Di luar dari itu semua persaingan menjadi hal yang wajar dalam dunia bisnis dan pelaku bisnis pun sudah sadar penuh akan risiko tersebut. Untuk itu, tidak heran jika sudah sewajarnya pelaku bisnis mengerti, memahami dan menyusun strategi dengan hati-hati serta bijak. Hal itu dikarenakan persaingan dalam berbisnis bukan suatu hal yang mengerikan yang harus selalu dihindari begitu saja tanpa ada sisi positifnya. Persaingan bisnis menghadirkan berbagai manfaat bagi pelaku bisnis yang sering kali tidak terduga dan banyak. pada kondisi dalam dongeng ini salah satu rentenir yang memiliki usaha atau jasa peminjaman uang menganggap salah satu orang telah menghancurkan bisnisnya. Penyebabnya adalah Antonio telah membantu melunasi uang yang dipinjamkan yang telah jatuh tempo dengan jaminan toko yang harganya 10 kali lipat dari jumlah hutangnya. Namun rentenir yang satu ini terkenal dengan kecurangannya. Rentenir yang digambarkan bernama Shylock Tander sudah sangat dikenal dengan kejahatan dan kecurangannya dalam menjalankan bisnis peminjaman uangnya. Sehingga membuat pedagang yang bijak bernama Antonio membantu yang terkena kecurangan seorang Shylock. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kenakalan Shylock dalam menjalan bisnis ini. Dibuktikan pada kutipan berikut ini.

(8) Portia : tidak aku tidak akan membiarkan Antonionio membahayakan dirinya. pergi padanya Bassonio dan jangan katakan padanya tentang badai. Ingat! jangan bilang apa-apa! Sudah saatnya Shylock diberi pelajaran aku akan datang ke pengadilan sendiri sebagai pengacara Antonionio

Oposisional yang terjadi adalah Shylock yang curang dalam menjalankan bisnisnya ditentang oleh Antonio yang bijak didukung oleh beberapa orang dibelakangnya untuk memberi pelajaran kepada Shylock yang curang. Shylock berusaha mengambil seluruh harta dari Antonio dengan mengubah tanggal kontrak sepuluh hari dari tanggal yang ditentukan. Namun, dengan cerdas Portia memberinya pelajaran bahwa Antonio mengalami kerugian yang besar sehingga Shylock harus mengganti kerugian tersebut. Namun Shylock menolak itu dan hakim kehilangan kepercayaan padanya. Sehingga semua transaksi yang dilakukan oleh Shylock dalam pengawasan pengadilan. Jenis oposisi pada kata 'dermawan' dengan

'serakah' adalah jenis oposisi kutub. Tidak jauh berbeda pada jenis oposisi yang ada pada dongeng *Putri Hase*. 'serakah' dengan 'dermawan' menyatakan pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak atau bersifat gradasi. Maksudnya, ada tingkat-tingkatan makna pada kedua kata tersebut. Sesuatu atau orang yang 'serakah' menurut penilaian tertentu belum tentu sama penilaiannya oleh orang yang berbeda, begitu juga dengan 'dermawan'. Orang boleh mengatakan seseorang 'dermawan' tetapi orang lain belum tentu menilai seperti itu.

#### **d. Oposisi Dongeng *Robin Hood In Indonesia***

Salah satu indikator dari oposisi adalah Sesuatu Yang Berlawanan tidak dapat tukar menukar dan mutlak diantar dua kelompok yang kompetitif dan Tidak pernah rukun. Jenis oposisi yang terjadi pada dongeng *Robin Hood In Indonesian* adalah jenis oposisi hirarki. Karena rakyat dan pemimpin merupakan urutan tingkatan atau jenjang jabatan. Sesuai dengan definisi hirarki menurut KBBI 5 tahun 2016. Oposisi yang terjadi pada dongeng *Robin Hood In Indonesian* tidak jauh berbeda dari analisis oposisi dongeng Pedagang Venesia merupakan dua kelompok yang tidak dapat disatukan dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (9) Dalam ketidakhadiran raja Richard. Adik laki-lakinya raja John dipaksa duduk di atas Tahta. tetapi Raja John tidak seperti kakak laki-lakinya dia menaikkan pajak dan mengambil uang dari orang-orang miskin. kota menjadi semakin miskin dan miskin setiap harinya.

Kutipan data (9) menggambarkan keadaan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana. Raja tersebut mampu membuat rakyatnya makmur sehingga raja sangat dicintai oleh rakyatnya. Namun suatu ketika ada sesuatu yang membuatnya untuk pergi dan terjadi sesuatu dalam waktu yang cukup lama. Sehingga kedudukan kepala kerajaan kosong yang membuat adik dari raja harus naik tahta menggantikan sang raja. Namun kebijakan raja yang baru sangat merugikan rakyat, membuat rakyat terjepit dan semakin miskin. Keresahan itu membuat salah satu pahlawan yang dikenal dengan Robin Hood dan anak buahnya melawan raja untuk kepentingan rakyat.

Keresahan terhadap kebijakan pemimpin yang tidak pro rakyat pada suatu negara sudah menjadi hal yang wajar dirasakan rakyat. "Sebaik-baiknya pemimpin kamu adalah mereka yang kamu cintai dan mereka pun mencintamu, kamu menghormati mereka dan merekapun menghormati kamu. Pun sejelek-jeleknya pemimpin kamu adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun benci kepada kamu. Peran seorang pemimpin dalam mempengaruhi yang dipimpinnya sangat lah penting demi kemajuan sebuah negara (Koesmono, 2007). Maka setiap rakyat selalu menghendaki pemimpin yang mengerti dengan kemauan rakyat, bijaksana dan tidak menindis kebawah.

Tidak jauh berbeda dengan negara dan rakyat. Raja dan rakyat pun seperti itu. Namun pada kasus yang terjadi dalam dongeng kali ini kebijakan Raja yang jahat yang menaikkan pajak pada rakyat jelata berkali-kali lipat. Tanpa memikirkan apa yang terjadi jika mengambil pajak dari rakyat yang miskin semakin miskin. "sejelek-jeleknya pemimpin kamu adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun benci kepada kamu. Kamu melaknat mereka dan mereka pun melaknatmu". Kebijakan raja tersebut membuat rakyat membenci raja dan kerajaan serta membuat raja harus menggunakan kekerasan untuk mengambil pajak dari rakyat.

Maka keresahan-keresahan itu muncul dari rakyat serta rakyat tak kehilangan harapan. Keresahan rakyat pada kebijakan yang diterapkan Raja Jhon selaku raja pengganti ini sampai kepada seorang pahlawan yang dikenal dengan Robin Hood. Robin Hood adalah seorang pemuda yang berasal dari hutan Shearwood. Mendengar kebijakan raja John tersebut Robin tidak bisa tinggal diam. Robin Hood selalu mencuri harta rakyat yang akan di bawah kekuasaan dan membagikan kembali kepada rakyat jelata. Selalu menjadi pertentangan antara kebijakan negara dan rakyat adalah tingginya nilai pajak dalam suatu negara. Disisi lain pemimpin negara menganggap itu adalah salah satu cara untuk memutar keuangan dinegara. Namun disisi lain rakyat menjerit karena pajak tersebut dinilai terlalu tinggi untuk dibayar dan menurutnya adalah tidak adil. Yang sering terdengar ketika ada perdebatan mengenai pajak di Indonesia " yang miskin semakin miskin dan kaya semakin kaya" kira kira seperti itu yang sering terdengar. Pertentangan-pertentangan seperti itu yang dari dulu hingga sekarang sangat sulit untuk dipersatukan.

Namun yang sering terjadi juga jika ada orang yang membantu rakyat melawan kebijakan pemimpin. Dalam beberapa kasus pemimpin selalu mempunyai cara untuk menangkap atau menghilangkan orang tersebut. Oposisi yang terjadi dalam dongeng *Robin Hood In Indonesian* ini adalah kebijakan Raja Jhon yang menaikkan pajak untuk rakyat yang ditentang oleh rakyat dan Robin Hood.

## **KESIMPULAN**

Oposisi dapat diartikan sebagai suatu hal yang tidak bisa dipertukarkan dan bersifat absolut di antara dua kelompok yang bersaing, tidak bisa rukun dan saling melengkapi, yang berarti terdapat pertentangan dari satu orang atau kelompok dengan yang lain. Oposisi pada dongeng pertama dan adalah tidak rukunnya antara suami dan istri karena anak. Seorang ayah cenderung melihat secara realistis terhadap kebaikan anak sedangkan ibu cenderung menyiksa. Dalam dongeng *Pedagang Venesia* Bentuk oposisi yang terjadi pada dongeng ini yaitu permasalahan pada umumnya yang terjadi hingga saat ini. Permasalahan tersebut ialah persaingan untuk mendapatkan keuntungan. Terakhir pada dongeng *Robin Hood In Indonesian* bentuk oposisi yang sering terjadi pada sebuah negara atau kerajaan rakyat dan kebijakan penguasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feather, N.T. (1999). Judgments of Deservingness: Study in the Psychology of Justice and Achievement. *Personality and Social Psychology Review*, 3 (2), 86-107.
- Hana, J. (2011). *Terapi kecerdasan anak dengan dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Koesmono, H. T. (2007). Pengaruh Kepemimpinan, Tuntutan Tugas dan Career Plateau terhadap Stres Kerja, Komitmen Organisasi dan OCB Perawat Rumah Sakit Haji Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7 No.1 April 2007.
- Kristeva, J. (1980). *Desier in language: A semiotic to literature and art* (T. Gora, A. Jardine, dan L.S. Roudiez, penerjemah dan Leon. S. Roudiez editor) . New York: Columbia University.
- Lezzah, Ammatul Sibghotul. (2016). Interelasi antara isi, social, undermining, dan prosocial behavior. *INTUISI*. 8 (3)
- Nasri, D. (2013). *Oposisi Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstual Julia Kristeva*. Sumatra Barat: Balai Bahasa Sumatra Barat. Kandai 13, 205-222.
- Nasri, D. (2015). *Ideologeme novel anak dan kemenakan karya marah rusli: kajian intertekstual Julia Kristeva*. Laporan. Balai Bahasa Provinsi Sumatra Barat.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). Sastra anak: Persoalan Genre. *Humaniora*. Vol 16(2). Hal. 107-122.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak 1. Pengantar pemahaman dunia anak*, Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yurika. (2007). Pelayanan Kesehatan Mental Dalam Hubungannya Dengan Disabilitas Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia . *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 19 No. 1*